

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Suharsimi (2012: 3) mengemukakan bahwa “Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama”. Sementara itu, Iskandar (2012: 21) mendefinisikan Penelitian Tindakan Kelas sebagai :

Suatu kegiatan penelitian ilmiah yang dilakukan secara rasional, sistematis dan empiris reflektif terhadap berbagai tindakan yang dilakukan oleh guru atau dosen (tenaga pendidik), kolaborasi (tim peneliti) yang sekaligus peneliti, sejak disusunnya suatu perencanaan sampai penilaian terhadap tindakan nyata di dalam kelas yang berupa kegiatan belajar-mengajar untuk memperbaiki dan meningkatkan kondisi pembelajaran yang dilakukan.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat dirumuskan karakteristik Penelitian Tindakan Kelas, yaitu:

1. Berasal dari masalah yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran.
2. Adanya kerja sama dari berbagai pihak yang terkait.
3. Guru sebagai peneliti.
4. Untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran.
5. Dilaksanakan dalam rangkaian langkah dengan beberapa siklus.

Tujuan akhir dari Penelitian Tindakan kelas adalah untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran yang diselenggarakan oleh guru (peneliti) itu sendiri, yang dampak akhirnya diharapkan tidak ada lagi permasalahan yang mengganjal dalam proses pembelajaran dikelas dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

B. Model Penelitian

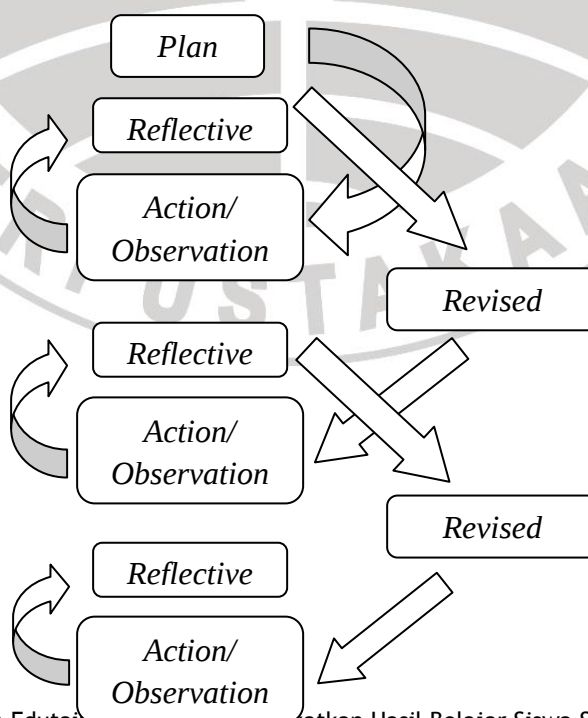
Model PTK yang digunakan dalam penelitian ini adalah model putaran spiral menurut Kemmis dan Mc Taggart. Desain spiral ini terdiri dari tiga siklus dimana dalam setiap siklus terdiri dari langkah-langkah, yaitu: P (*Plan*) – A (*Act*) – O (*Observe*) – R (*Reflect*).

C. Lokasi, Subjek dan Waktu Penelitian

Nama Sekolah : SDN Barunagri
 Alamat : Kp. Barunagri Ds. Sukajaya Kec Lembang 40391
 Kelas : V (lima)
 Jumlah siswa laki-laki : 24 siswa
 Jumlah siswa perempuan : 23 siswa
 Jumlah siswa seluruhnya : 47 siswa
 Waktu Penelitian : Mei 2013

D. Prosedur Penelitian

Terdapat empat langkah dalam setiap siklus dalam penelitian tindakan kelas ini, yaitu: P (*Plan*) – A (*Act*) – O (*Observe*) – R (*Reflect*).



Ilmi Kamilah, 2013

Penerapan Pendekatan Edutainment Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SD Pada Mata Pelajaran IPA Materi Pesawat Sederhana

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Gambar 3.1 Siklus Model Spiral dari Kemmis dan Taggart
(Wiriaatmadja, 2008: 66)

1. P (*Plan* atau perencanaan)

Dalam langkah ini peneliti menjelaskan mengenai apa, mengapa, kapan, di mana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan. Peneliti menyusun rencana tindakan yang meliputi:

- a. Penetapan indikator untuk mengukur tingkat ketercapaian pemecahan masalah sebagai hasil dari tindakan yang dilakukan.
- b. Penyusunan langkah-langkah pembelajaran yang diharapkan dapat menghasilkan peningkatan hasil belajar siswa
- c. Penentuan media pengajaran yang mendukung
- d. Perencanaan lembar kerja siswa
- e. Perencanaan instrumen untuk mengamati atau mendokumentasikan semua data mengenai pelaksanaan tindakan.
- f. Perencanaan metode dan teknik pengolahan data sesuai dengan kepentingan penelitian.

2. A (*Act* atau tindakan)

Langkah ini merupakan tahap penerapan dari isi rencana yang telah dipersiapkan, yaitu melakukan langkah-langkah pembelajaran yang telah direncanakan.

3. O (*Observe* atau pengamatan)

Pengamatan dilakukan peneliti dan observer pada saat berjalannya proses tindakan. Dua observer dihadirkan agar proses tindakan dapat teramati secara menyeluruh pada aktivitas guru dan siswa. Langkah ini dilakukan agar peneliti memperoleh data yang akurat untuk perbaikan pada siklus berikutnya.

4. R (*Reflect* atau refleksi).

Refleksi dilakukan untuk mengemukakan kembali apa yang harus dilakukan. Data yang telah diperoleh kemudian ditafsirkan, dicari

eksplanasinya, dianalisis dan disintesis. Setelah itu, hasil refleksi dapat dijadikan bahan perbaikan untuk siklus selanjutnya apabila siswa belum mencapai KKM yang ditetapkan guru sebesar 68.

E. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan berbagai instrument untuk mengumpulkan data yang diperlukan, yaitu:

a. Catatan lapangan

Catatan lapangan adalah alat pengumpul data yang digunakan pada saat guru (peneliti) melakukan observasi mengenai kejadian penting dalam pembelajaran. (Catatan lapangan terlampir pada lampiran 2 halaman 72)

b. Lembar observasi guru dan siswa

Lembar observasi adalah alat pengumpul data yang digunakan peneliti dimana observer mencatat semua kejadian yang nampak mengenai tingkah laku siswa dan guru dalam kegiatan belajar mengajar. (Lembar observasi terlampir pada lampiran 3 halaman 73)

c. Tes tulis

Tes tulis adalah alat penilaian hasil belajar siswa yang berisi pertanyaan-pertanyaan untuk mengukur pencapaian indikator yang telah di rumuskan dalam bentuk tulisan. Tes tulis yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes uraian sebagai *post test*. (Tes tulis terlampir pada RPP setiap siklus)

F. Pengolahan Data

1. Pengolahan data hasil observasi dan catatan lapangan

Data yang telah diperoleh melalui observasi dan catatan lapangan diolah dengan cara berikut:

a. Seleksi data

Data yang telah diperoleh dari hasil observasi dan catatan lapangan kemudian di seleksi. Peneliti memilih data penting mengenai aktivitas guru siswa yang berdampak pada hasil belajar siswa.

b. Reduksi data

Dalam tahap ini, peneliti membuang data yang tidak relevan dengan fokus masalah yang diteliti.

c. Klasifikasi data

Peneliti mengelompokkan data aktivitas guru-siswa berdasarkan tahap kegiatan awal, inti dan akhir pembelajaran.

d. Display data

Peneliti menyajikan data dalam susunan yang sistematis sehingga data yang diperoleh dapat terdeskripsikan dengan jelas.

e. Interpretasi data

Peneliti memberikan menafsirkan makna mengenai data yang telah diperoleh.

f. Refleksi

Peneliti memikirkan ulang mengenai apa yang telah dilakukan dan apa yang terjadi, baik pada siswa, guru maupun proses pembelajaran atau suasana kelas. Dalam tahapan ini, peneliti mencari kekurangan dan kelemahan atas tindakan yang dilakukan. Setelah kekurangan dan kelemahan ditemukan kemudian peneliti mencari solusi agar dapat menyempurnakan tindakan selanjutnya.

2. Pengolahan data hasil tes

Data yang telah diperoleh melalui tes diolah dengan cara sebagai berikut:

a. *Scoring* (penskoran)

Nilai yang diperoleh siswa didapat dari teknik penskoran. Dalam penelitian ini, setiap soal di beri skor sesuai kriteria yang ditentukan. Setelah itu, setiap skor pada butir soal dijumlahkan kemudian dibagi dengan skor total maksimal lalu dikalikan dengan nilai maksimal. Secara sederhana nilai siswa dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{nilai} = \frac{\text{jumlah skor siswa}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

b. Menghitung rata-rata nilai

Rata-rata nilai dapat diperoleh dengan menjumlahkan seluruh nilai siswa kemudian dibagi dengan jumlah siswa. Secara sederhana rata-rata dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan

$\bar{x}$ = rata-rata

$\sum x$ = jumlah seluruh nilai

n = banyaknya siswa

c. Menghitung persentase siswa mencapai KKM

Persentase siswa mencapai KKM didapat melalui penghitungan siswa yang lulus kemudian dibagi dengan jumlah seluruh siswa yang hadir lalu dikalikan 100%.

$$\text{Persentase siswa mencapai KKM} = \frac{\text{jumlah siswa lulus}}{\text{jumlah seluruh siswa yang hadir}} \times 100\%$$

d. Interpretasi

Tahapan interpretasi pada data hasil tes ini peneliti memberikan tafsiran terhadap data yang diperoleh dari hasil perhitungan.

e. Refleksi

Pada tahapan refleksi peneliti memikirkan ulang mengenai perubahan yang terjadi pada nilai siswa. Dalam tahapan ini, peneliti mencari kekurangan dan kelemahan atas tindakan yang dilakukan berdasarkan perubahan nilai siswa. Setelah kekurangan dan kelemahan ditemukan kemudian peneliti mencari solusi agar dapat menyempurnakan tindakan selanjutnya dengan diharapkannya terjadi peningkatan nilai siswa.